

**PENERAPAN TERAPI *COGNITIVE BEHAVIOR MODIFICATION*
FORMAT KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PESERTA DIDIK TENTANG BAHAYA
PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

TESIS



**Oleh
ANNISA PERTIWI
NIM. 17151011**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Annisa Pertiwi. 2020. "Application of Cognitive Behavior Modification Format in Group Counseling to Improve Students' Understanding of the Dangers of Drug Abuse". Thesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

An understanding of the dangers of drug abuse is very important for students. Someone who has an understanding of something will have awareness, thoughts and positive attitudes that can keep away from negative actions such as drug abuse. Through the CBM approach, maladaptive behavior can be changed by modifying the way of thinking, interpretation, assumptions, and strategies to respond to something. CBM approaches to improve students' understanding of the dangers of drug abuse are things that need to be implemented and carried out by counseling teachers/counselors. One of them is through group format guidance and counseling services. The purpose of this study was to develop CBM therapy guidelines to improve students' understanding of the dangers of drug abuse and test the effectiveness of these guidelines at SMK Negeri 9 Padang.

The research method used is development research by following the steps of developing the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The research trial subjects consisted of 3 experts for the guide content feasibility test, 3 experts for the guide display feasibility test, 4 counseling teachers and 11 students to assess the use and effectiveness of the guide. The research data were analyzed using descriptive statistical analysis and non-parametric statistics.

The findings of this study indicate that: (1) the developed guide is in the category of content and appearance. This means that experts state that the guidelines can describe and convey information and are considered appropriate to be used to increase students' understanding of the dangers of drug abuse, (2) the developed guide is effective to increase students' understanding of the dangers of drug abuse. Based on the results of the study, it can generally be concluded that the prototype guideline for applying CBM group format therapy to improve students' understanding of the dangers of drug abuse is appropriate and can be used by counseling teachers/counselors.

Keywords: Danger of Drug Abuse, Cognitive Behavior Modification (CBM), Guide.

ABSTRAK

Annisa Pertiwi. 2020. “Penerapan Terapi *Cognitive Behavior Modification* Format Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sangat penting bagi peserta didik. Seseorang yang memiliki pemahaman tentang sesuatu hal, akan memiliki kesadaran, pemikiran serta sikap positif yang mampu menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang negatif seperti penyalahgunaan narkoba. Melalui pendekatan *CBM* perilaku maladaptif dapat diubah dengan cara memodifikasi cara berfikir, interpretasi, asumsi dan strategi merespon sesuatu. Pendekatan *CBM* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba merupakan hal yang perlu diterapkan dan dilakukan oleh guru BK/Konselor. Salah satunya melalui pelayanan bimbingan dan konseling format kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan Panduan Terapi *CBM* format kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan menguji efektivitas panduan tersebut di SMK Negeri 9 Padang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan model *ADDIE* (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Subjek uji coba penelitian terdiri dari 3 orang ahli untuk uji kelayakan isi panduan, 3 orang ahli untuk uji kelayakan tampilan panduan, 4 orang guru BK dan 11 siswa untuk menilai keterpakaian dan efektivitas panduan. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik non parametrik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) panduan yang dikembangkan berada pada kategori layak secara isi dan tampilan. Hal ini berarti para ahli menyatakan bahwa panduan tersebut dapat menggambarkan dan menyampaikan informasi serta dinilai tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, (2) panduan yang dikembangkan efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa prototipe panduan penerapan terapi *CBM* format kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba tepat dan dapat digunakan oleh guru BK/Konselor.

Keywords: Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, *Cognitive Behavior Modification* (CBM), Panduan.

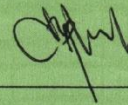
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Annisa Pertiwi

NIM : 17151011

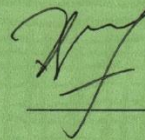
Nama Tanda Tangan Tanggal

Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.
Pembimbing I



02 Maret 2020

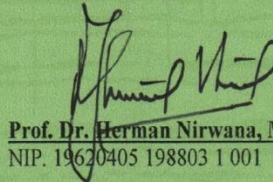
Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
Pembimbing II



04 Maret 2020

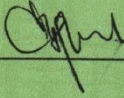
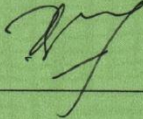

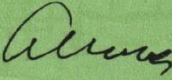


Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|---|---|
| 1. | <u>Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.</u> <i>Ketua</i> |  |
| 2. | <u>Dr. Afdal, M.Pd., Kons.</u> <i>Sekretaris</i> |  |
| 3. | <u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i> |  |
| 4. | <u>Prof. Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i> |  |

Mahasiswa:

Nama : **Annisa Pertiwi**

NIM : 17151011

Tanggal Ujian : 18 Februari 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, hasil penelitian dengan judul “**Penerapan Terapi *Cognitive Behavior Modification (CBM)* Format Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 17 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Annisa Pertiwi

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah *rabbil'alamin*, segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT. hanya dengan rahmat dan hidayahNya-lah penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengembangan Panduan Terapi *Cognitive Behavior Modification (CBM)* format kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba” dapat diselesaikan. Hasil penelitian ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bimbingan dan Konseling pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tulus meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan, dan saran serta motivasi kepada peneliti untuk kesempurnaan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. dan Bapak Prof. Dr. Alizamar, M.Pd., Kons., selaku kontributor dan validator panduan yang telah memberikan masukan kepada penulis.
3. Ibu Prof. Dr. Neviyarni, S. M.S., Kons., dan Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., selaku validator prosduk penelitian.
4. Bapak Arief Hakim Iskandar, M.Pd., Kons., Ibu Dra. Sihol Mariana., Bapak

Agung Satria Wijaya, M.Pd., dan Ibu Silvi, S.Pd., Kons., selaku guru Bimbingan dan Konseling yang memberi penilaian kelayakan dan keterpakaian produk.

5. Pimpinan dan staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian proposal penelitian ini.
6. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dengan kesabaran dan ketulusan dalam menyelesaikan perkuliahan dan membantu penyelesaian proposal penelitian ini.
7. Ayahanda Mukhlis Rum, Ibunda Suharti. A, dan kakak tercinta Dian Senthia, S. Kom. yang selalu memberikan motivasi, semangat, bantuan, baik moril dan materil demi menyelesaikan proposal penelitian ini.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide demi penyelesaian proposal penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT. peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua

pihak. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, 18 Februari 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 11 |
| C. Batasan Masalah | 14 |
| D. Rumusan Masalah | 14 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 15 |
| F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan | 16 |
| G. Pentingnya Penelitian | 16 |
| H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian | 17 |
| I. Definisi Operasional | 18 |
| J. Sistematika Penulisan..... | 18 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | 19 |
| A. Landasan Teori..... | 19 |
| 1. Remaja..... | 19 |
| a. Pengertian Remaja | 19 |
| b. Ciri-Ciri Masa Remaja..... | 20 |
| c. Tugas Perkembangan Remaja..... | 22 |
| 2. Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja | 24 |
| a. Pengertian Narkoba | 24 |
| b. Jenis-jenis Narkoba..... | 25 |
| c. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba | 27 |
| d. Faktor-faktor yang Menyebabkan Penyalahgunaan | |

| | |
|---|------------|
| Narkoba Pada Remaja | 30 |
| e. Dampak Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja | 33 |
| f. Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba | 34 |
| 3. <i>Cognitive Behavior Modification (CBM)</i> | 36 |
| a. Pengertian <i>CBM</i> | 36 |
| b. Terapis dalam Menggunakan Pendekatan <i>CBM</i> | 39 |
| c. Gambaran Pelaksanaan Terapi <i>CBM</i> | 41 |
| 4. Penerapan <i>CBM</i> untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya Penyalahgunaan narkoba | 45 |
| B. Penelitian Relevan | 54 |
| C. Kerangka Konseptual | 53 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | 55 |
| A. Jenis Penelitian | 55 |
| B. Model Pengembangan | 56 |
| C. Prosedur Pengembangan | 57 |
| D. Uji Coba Produk | 69 |
| E. Subjek Uji Coba | 69 |
| F. Jenis Data | 71 |
| G. Instrumen Pengumpulan Data | 73 |
| H. Teknik Analisis Data | 76 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN | 80 |
| A. Penyajian Data Pengembangan | 80 |
| 1. Tahap <i>Analyze</i> | 80 |
| 2. Tahap <i>Design</i> | 88 |
| 3. Tahap <i>Development</i> | 90 |
| 4. Tahap <i>Implementation</i> | 102 |
| 5. Tahap <i>Evaluation</i> | 107 |
| B. Pembahasan | 108 |
| BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN | 118 |
| A. Simpulan | 118 |
| B. Implikasi | 119 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| C. Saran..... | 119 |
| DAFTAR PUSTAKA | 122 |
| LAMPIRAN..... | 128 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Data Penyalahgunaan Narkoba Provinsi Sumatera Barat | 3 |
| 2. Model Kognitif A-B-C | 41 |
| 3. Fase-fase Model ADDIE..... | 58 |
| 4. Tahap Pengembangan Model ADDIE | 67 |
| 5. Desain Pelaksanaan Eksperimen..... | 71 |
| 6. Kisi-Kisi Penilaian Ahli tentang Materi Panduan | 74 |
| 7. Kisi-Kisi Penilaian Ahli tentang Tampilan Panduan | 74 |
| 8. Kisi-Kisi Penilaian Uji Keterpakaian Panduan | 74 |
| 9. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Materi Panduan | 77 |
| 10. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Tampilan Panduan..... | 77 |
| 11. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Keterpakaian Panduan oleh Guru BK/Konselor | 78 |
| 12. Hasil Pengolahan Skala Pemahaman Peserta Didik tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba..... | 81 |
| 13. Rincian Pengelolaan Skala Pemahaman Peserta Didik Pemahaman Peserta Didik tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba | 83 |
| 14. Pemilihan Topik Materi Panduan Terapi <i>CBM</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba..... | 87 |
| 15. Waktu dan Tanggal | 88 |
| 16. Data Hasil Validasi Ahli tentang Materi Panduan | 90 |
| 17. Hasil Perhitungan Uji Koefisien <i>Konkordasi Kendall</i> Terhadap Materi Oleh Ahli | 91 |
| 18. Data Hasil Validasi Ahli tentang Tampilan Panduan | 92 |
| 19. Hasil Perhitungan Uji Koefisien <i>Konkordasi Kendall</i> Terhadap Materi Oleh Ahli | 93 |
| 20. Hasil Validasi Materi Panduan..... | 94 |
| 21. Hasil Validasi Tampilan Panduan | 94 |
| 22. Hasil Validasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling..... | 96 |
| 23. Hasil Perhitungan Uji Koefisien <i>Konkordasi Kendall</i> terhadap Ahli | 98 |

| | |
|---|-----|
| 24. Hasil <i>Focus Group Discussion</i> Guru Bimbingan dan Konseling | 99 |
| 25. Hasil perhitungan uji koefisien <i>Konkordansi Kendall</i> terhadap Hasil FGD | 100 |
| 26. Komentar dan Saran pada <i>Focus Group Discussion</i> | 101 |
| 27. Data Hasil Uji Praktikalitas oleh Guru BK di SMKN 9 | 102 |
| 28. Hasil Perhitungan Uji Koefisien <i>Konkordansi Kendall</i> terhadap Ahli | 103 |
| 29. Perbandingan Pemahaman Peserta Didik tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Kelompok Eksperimen <i>Pretest-Posttest</i> | 104 |
| 30. Hasil Uji Beda <i>Nonparametrik Wilcoxon Test</i> Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi CBM | 106 |
| 31. Uji Signifikansi Peningkatan Pemahaman Peserta Didik tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba | 107 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Data Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian/Kejahatan Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba selama 2014-2018 Berdasarkan Provinsi..... | 2 |
| 2. Kerangka Konseptual | 54 |
| 3. Diagram Model <i>ADDIE</i> | 57 |
| 4. Tahapan/Prosedur Pengembangan Panduan..... | 68 |
| 5. Histogram Hasil <i>Pretest dan Posttest</i> Pemahaman Peserta Didik tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Kelompok Eksperimen | 105 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Instrumen Penelitian..... | 128 |
| 2. Validasi Uji Coba Instrumen..... | 137 |
| 3. Hasil Pengolahan Instrumen | 145 |
| 4. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Materi Panduan (Validasi Ahli)..... | 134 |
| 5. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Tampilan Panduan (Validasi Ahli) | 159 |
| 6. Data Hasil Validasi Ahli tentang Materi Panduan | 166 |
| 7. Hasil Perhitungan Uji Koefisien <i>Konkordasi Kendall</i> Terhadap Materi oleh Ahli..... | 167 |
| 8. Data Hasil Validasi Ahli tentang Tampilan Panduan | 168 |
| 9. Hasil Perhitungan Uji Koefisien <i>Konkordasi Kendall</i> terhadap Tampilan oleh Ahli..... | 169 |
| 10. Instrumen Validasi Kelayakan Panduan | 170 |
| 11. Hasil Validasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling..... | 182 |
| 12. Hasil Perhitungan Uji Koefisien <i>Konkordansi Kendall</i> terhadap Ahli | 187 |
| 13. Instrumen <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)..... | 188 |
| 14. Hasil <i>Focus Group Discussion</i> Guru Bimbingan dan Konseling | 194 |
| 15. Hasil Perhitungan Uji Koefisien <i>Konkordansi Kendall</i> terhadap Hasil FGD | 195 |
| 16. Instrumen Uji Keterpakaian | 196 |
| 17. Data Hasil Uji Praktikalitas oleh Guru BK di SMKN 9 | 204 |
| 18. Hasil Perhitungan Uji Koefisien <i>Konkordansi Kendall</i> Terhadap Ahli..... | 205 |
| 19. Hasil Eksperimen <i>Pretest-Posttest</i> | 206 |
| 20. Hasil Uji Beda Nonparametrik Wilcoxon Test | 207 |
| 21. Uji Signifikansi Peningkatan Pemahaman Peserta Didik | 208 |
| 22. Foto Pengadministrasian Instrumen Penelitian | 209 |
| 23. Foto FGD | 211 |
| 24. Surat-surat | 213 |

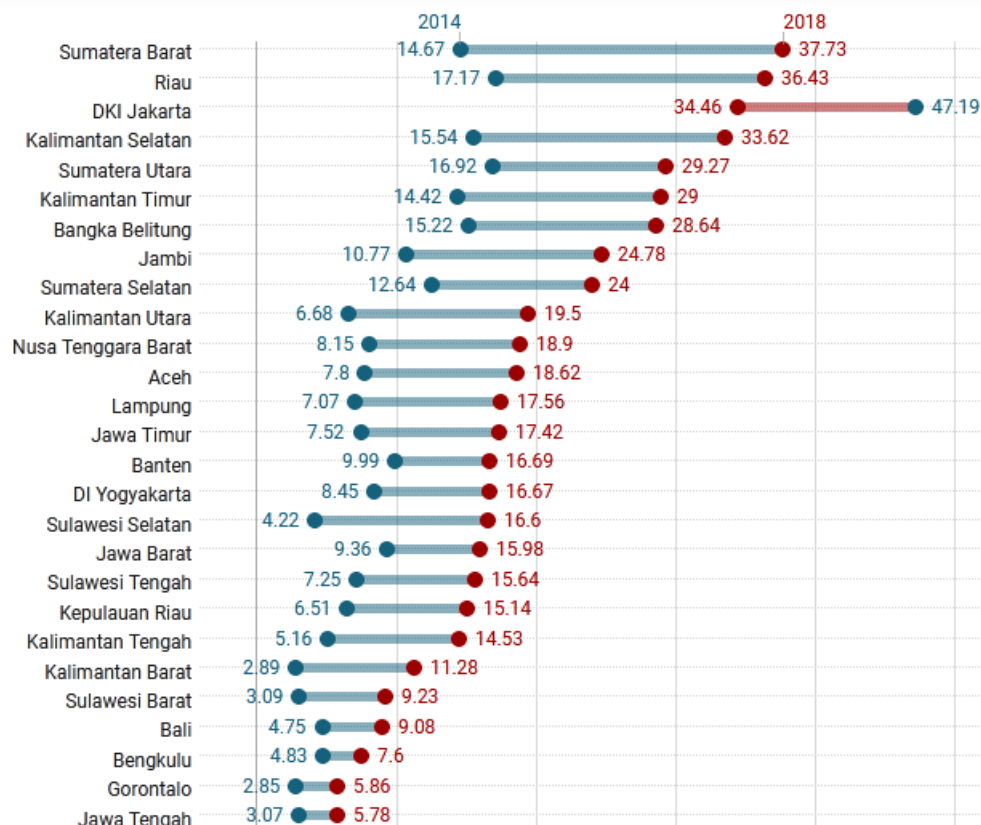
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba yang melanda dunia menjadi salah satu masalah yang menakutkan bagi masyarakat Indonesia. Narkoba dan obat-obatan psikotropika sudah merambah ke seluruh wilayah tanah air dan menyasar ke berbagai lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Sasaran peredaran narkoba bukan hanya tempat-tempat hiburan malam, tetapi sudah merambah ke daerah pemukiman, kampus, ke sekolah-sekolah, rumah kos, dan bahkan di lingkungan rumah tangga (BNN, 2017). Perkembangan kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi akhir-akhir ini, menjadi situasi yang sangat mengkhawatirkan dan merupakan persoalan kenegaraan yang mendesak, tidak salah jika pihak pemerintah menyatakan bahwa Indonesia berada dalam situasi darurat narkoba (BNN, 2019).

United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) sebagai badan dunia yang mengurus masalah narkoba, mencatat setidaknya ada 217 jiwa di seluruh dunia atau 5,5 % dari jumlah populasi global penduduk dunia dengan rentang usia antara 15 sampai 64 tahun telah mengkonsumsi narkoba (UNODC, 2019). Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2018) mengenai kejadian/kejahatan penyalahgunaan dan peredaran narkoba selama 2014-2018 tampak pada gambar berikut ini.

Gambar 1. Data Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian/Kejahatan Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba selama 2014-2018 Berdasarkan Provinsi



Sumber: Badan Pusat Statistik 2018

Berdasarkan data tersebut Sumatera Barat merupakan provinsi dengan persentase tertinggi dibandingkan provinsi lain yang ada di Indonesia, dengan persentase 37,73 persen. Selanjutnya, diikuti pada peringkat kedua, yaitu Riau, dengan persentase 36,43 persen, seterusnya di peringkat ketiga, DKI Jakarta, 34,46 persen. Sementara, DKI Jakarta, jika dibandingkan tahun 2014, mengalami penurunan, yang sebelumnya pada angka 47,19 persen.

Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Barat pada tanggal 18 Juli 2018, diperoleh informasi bahwa Provinsi Sumatera Barat menduduki posisi ke-3 dari seluruh provinsi di Indonesia

dalam hal penyalahgunaan narkoba. Pada tahun 2017 tercatat jumlah pengguna narkoba sebanyak 269, yang terdiri dari:

Tabel 1. Data Penyalahgunaan Narkoba Provinsi Sumatera Barat

| No | Kota /Kabupaten | Jumlah Pengguna |
|----|-----------------|-----------------|
| 1 | Padang | 121 |
| 2 | Payakumbuh | 68 |
| 3 | Padang Pariaman | 21 |
| 4 | Sawahlunto | 34 |
| 5 | Painan | 18 |
| 6 | Bukittinggi | 43 |

Sumber: Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumbar 2017

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kota Padang menduduki posisi pertama dari seluruh kota/kabupaten di Sumatera Barat dalam hal penyalahgunaan narkoba dengan jumlah 121 orang (BNNP Sumbar, 2017).

Peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba yang semakin meresahkan harus segera ditangani. Apabila tidak dilakukan penanganan maka dapat menimbulkan banyak dampak negatif dan bisa berakibat *lost generation*, karena penyalahgunaan narkoba merambah ke semua lapisan usia. Korban penyalahgunaan narkoba tidak hanya orang dewasa, peserta didik dan pelajar SMA tetapi sudah sampai pada pelajar SD. Remaja menjadi salah satu kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba (BNN, 2017). Berdasarkan data dari BNN (2019) penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja makin meningkat, di mana terjadi peningkatan sebesar 24 hingga 28 persen remaja yang menggunakan narkoba. Angka penyalahgunaan narkoba

di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibu kota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial. Kalangan remaja yang terpapar narkoba lebih rentan sebagai pengguna jangka panjang. Sebab, mereka memiliki waktu yang cukup panjang dalam mengonsumsi narkoba.

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia. Remaja dapat diartikan dengan dua cara, yaitu dengan menjelaskan definisi dan periode usia. Dari segi definisi, remaja dapat dikatakan sebagai individu yang telah mengalami masa *baligh* atau telah berfungsinya hormon reproduksi ditandai dengan perempuan mengalami menstruasi dan laki-laki mimpi basah. Dari segi usia remaja dapat dikatakan sebagai seorang individu yang berada pada rentangan umur antara 13-21 tahun (Prayitno, 2006).

Masa remaja sering disebut dengan masa transisi, yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini kedekatan antara remaja dengan orangtua maupun saudara sudah mulai berkurang, tidak lagi seperti pada masa anak-anak, remaja cenderung tertarik pada kehidupan sosial dengan mencari teman sebanyak-banyaknya. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman sebaya dibandingkan dengan anggota keluarga (Suryani, 2014). Pada masa ini setiap remaja juga berusaha mencari jati diri yang ditandai oleh perilaku pemberontakan terhadap aturan, otoritas dan dominasi orangtua dan orang dewasa, kondisi kejiwaan yang labil, gampang berubah

sikap dan pendirian, serta mudah terpengaruh dan mengikuti *trend* atau *mode* terutama dari kelompok sebayanya, termasuk gaya hidup menggunakan narkoba (BNN, 2017).

Umur remaja berpengaruh pada perilaku antisipatif terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Hasil penelitian Muslihatun & Santi (2015) menunjukkan bahwa mayoritas remaja (60,81%) mempunyai perilaku tidak antisipatif terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, sehingga mayoritas pelaku dalam penyalahgunaan narkoba adalah kaum muda dan remaja. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh kondisi sosial psikologi yang membutuhkan pengakuan identitas dan emosi yang masih labil (Siregar, 2004).

Remaja selalu ingin tahu dan ingin mencoba, apalagi terhadap hal-hal yang mengandung bahaya atau resiko (Pramono, 2003). Remaja merupakan target utama penyebaran narkoba karena karakteristik remaja yang labil dan mudah dipengaruhi (BNN, 2017). Berdasarkan data dari Kemenkes RI pengguna narkoba terbanyak berlatar belakang SMA yaitu 19.730 jiwa, diikuti SMP yaitu 9.768 jiwa. Latar belakang yang paling banyak dari korban penyalahgunaan narkoba adalah tingkat SMA dan remaja (Kemenkes RI, 2014).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dari 87 juta populasi anak di Indonesia, sebanyak 5,9 juta di antaranya menjadi pecandu narkoba. Mereka jadi pecandu narkoba karena terpengaruh dari orang-orang terdekat. Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan, yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang narapidana di Lapas kelas II B Anak Air

tanggal 26 Juli 2018, diperoleh informasi bahwa hal yang melatarbelakangi ia memakai narkoba adalah pengaruh teman sebaya dan coba-coba. Jadi, lingkungan pertemanan dan rasa ingin tahu yang tinggi pada remaja menjadi penyebab utama penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba pada remaja menimbulkan banyak dampak negatif dan merusak perkembangannya, *United Nations Office on Drugs and Crime* (2013) mengemukakan bahwa terdapat 183.000 kematian yang berhubungan dengan penyalahgunaan obat pada tahun 2012 dengan angka kematian 40 per satu juta orang usia 15-64 tahun. Berdasarkan hasil survei jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia dapat diketahui bahwasanya tingkat kematian dikalangan penyalahgunaan narkoba sebanyak 11.071 orang pertahun atau 30 orang meninggal per hari akibat penyalahgunaan narkoba (BNN, 2017).

World Drug Report (2012) menyatakan bahwa 13% dari pengguna narkotika suntikan telah terjangkit HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), hepatitis C (46,7%) dan hepatitis B (14,6%). Hal ini terus menambah beban global penyakit dan setidaknya sekitar satu dari setiap 100 kematian disebabkan oleh penyalahgunaan obat (NAPZA).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan NAPZA membawa dampak buruk terhadap perilaku dan fungsi kognitif para penggunanya (Bergen, 2003; Dulin, Hill, & Allingson 2006; Thomas & Rockwood, 2001). Dampak terhadap perilaku meliputi munculnya perilaku depresi (isolasi diri dari lingkungan, kurangnya kegiatan perawatan diri),

perilaku agresif dan perilaku antisosial (mengganggu ketertiban). Dampak terhadap fungsi kognitif terutama munculnya pikiran-pikiran negatif seperti merasa dirinya tidak berguna, bersalah, tidak berdaya dan tidak dapat dipercaya. Para penyalahguna NAPZA umumnya juga memiliki pemikiran yang menolak dirinya sedang memiliki masalah (*denial*) atau menganggap remeh masalah yang sedang dihadapi (minimalisir). Apabila dampak-dampak ini tidak ditangani dengan serius, muncul masalah yang lebih kompleks seperti bunuh diri, kekerasan dalam keluarga, kriminalitas dan pelecehan seksual.

Selain itu, dampak psikologi yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba adalah lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah, hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal, sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri, gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan, merepotkan dan menjadi beban keluarga serta pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram (Adam, 2012).

Banyaknya kasus dan dampak penyalahgunaan narkoba mendorong peneliti untuk menemukan cara meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sehingga dapat mencegah peserta didik terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Pemahaman adalah suatu proses konstruktivitis sosial dalam memahami berbagai hal, tidak hanya semata-mata memahami makna kata-kata dan kalimat saja, tetapi juga pemanfaatan

pengetahuan tersebut. Hal ini menjadi upaya yang paling *cost-effective* untuk menanggulangi konsekuensi penyalahgunaan narkoba (UNODC, 2013).

Kurangnya pemahaman mengenai narkoba menjadi sebab terjadinya tindakan penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat (Fadhillah & Tjalla, 2016). Lebih lanjut Jannah, Batubara & Dwinata (2017) menjelaskan bahwa rentannya remaja terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba adalah dikarenakan remaja kurang mendapat informasi terhadap bahaya yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba, pergaulan yang bebas sehingga mendekatkan diri mereka kepada narkoba.

Berdasarkan hasil pengolahan instrumen pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada tanggal 2 Oktober 2018 yang diberikan pada 42 peserta didik SMKN 10 Padang, diperoleh hasil bahwa pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba berada dalam kategori sedang dengan persentase 45,2 %. Sementara itu 26,2 % peserta didik SMKN 10 Padang berada pada kategori tinggi dan 19% peserta didik SMKN 10 Padang berada pada kategori rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik di SMKN 10 Padang yang tidak paham dengan bahaya penyalahgunaan narkoba (Hasil analisis angket terlampir). Sehingga pemahaman peserta didik harus lebih ditingkatkan, hal ini dilakukan dengan melibatkan keluarga, sekolah dan komunitas yang dapat menjamin remaja tumbuh berkembang, sehat dan aman sampai usia dewasa dan tua (UNODC, 2013).

Peran sekolah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba harus dipahami sebagai pelengkap pengetahuan dari rumah dan institusi lain yang berupaya keras untuk mendidik anak-anak. Ada beberapa bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, seperti melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling, serta mengintegrasikan materi bahaya penyalahgunaan narkoba ke dalam mata pelajaran tertentu dan memiliki wadah tersendiri dalam ekstrakurikuler.

Upaya peningkatan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba harus dilakukan, hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki pemahaman tentang sesuatu hal akan memiliki kesadaran, pemikiran serta sikap positif yang mampu menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang negatif seperti penyalahgunaan narkoba (Arip, et al., 2015). Namun guru BK/Konselor belum memiliki cara efektif yang dapat diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru BK di SMKN 10 Padang pada tanggal 4 Desember 2019 diperoleh informasi bahwa guru BK belum menggunakan panduan dan media dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kelompok terkait bahaya penyalahgunaan narkoba (pedoman wawancara terlampir). Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk bisa mengembangkan panduan terapi *Cognitive Behavior Modification* (selanjutnya akan ditulis CBM) format kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Terapi CBM dipilih untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja pada penelitian ini. Beck (Karneli, 2012) menjelaskan perubahan perilaku dan afeksi terjadi melalui perubahan kognisi. Oleh karena itu, mengubah keyakinan merupakan kunci untuk membantu klien. Salah satunya adalah melalui pendekatan konseling aliran *cognitive behavior* seperti *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) oleh Ellis, *Cognitive Therapy* (CT) oleh Beck, dan *Cognitive Behavior Modification* (CBM) oleh Meichenbaum. Ketiga pendekatan konseling tersebut berasumsi bahwa terjadinya masalah seperti penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh cara berfikir yang maladaptif.

Di antara ketiga pendekatan tersebut CBM lebih menekankan pada pembelajaran diri sendiri yang menolong klien menjadi lebih sadar akan kata-kata yang diarahkan pada diri sendiri, sehingga mereka bisa menangani secara lebih efektif masalah mereka (Karneli, 2012). Melalui pendekatan CBM perilaku maladaptif dapat diubah dengan cara memodifikasi cara berfikir, interpretasi, asumsi dan strategi merespon sesuatu (Arip, et al, 2015). Selain itu, Willets & Crewell (Arlinkasari, 2011) menjelaskan bahwa CBM paling efektif digunakan remaja sebab memberikan banyak kebebasan bagi remaja untuk mengontrol pikiran dan perilakunya sendiri.

CBM merupakan salah satu pendekatan terapi yang bertujuan mengubah perilaku *overt* (tampak jelas) dan *covert* (tersembunyi) dengan mengaplikasikan metode kognitif dan metode perilaku (Dobson & Block, dalam Sarafino, 1990). Kendall & Hollon (Maag & Swearer, 2005) menjelaskan bahwa efektivitas perubahan perilaku dapat terjadi bila diikuti

dengan perubahan kognitif seseorang. Saat individu menginterpretasi suatu situasi, maka persepsi individu mengenai “apa yang dipikirkannya” akan mempengaruhi “apa yang dirasakan” dan “apa yang dilakukannya”. Oleh karena itu, Maag & Swearer (2005) menyimpulkan bahwa perilaku seseorang dapat diubah dengan mengubah bagaimana seseorang mempersepsi proses situasi tersebut.

Jadi, peneliti akan mengembangkan panduan terapi CBM format kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, melalui panduan terapi ini diharapkan perilaku maladaptif dapat diubah dengan cara memodifikasi cara berfikir. Seseorang yang memiliki kesadaran, pemikiran serta sikap yang positif mampu menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang negatif khususnya dalam hal penyalahgunaan narkoba (Arip, et al, 2015). Peneliti berharap panduan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini dapat membantu pihak-pihak yang terkait dengan perkembangan remaja seperti orangtua remaja, guru BK/Konselor, serta petugas yang menangani pencegahan penyalahgunaan narkoba di BNN dan melengkapi beberapa kekurangan kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, remaja berperilaku tidak antisipatif terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, sehingga mayoritas pelaku dalam penyalahgunaan narkoba adalah kaum muda dan remaja (Muslihatun & Santi, 2015).

Upaya mencegah penyalahgunaan narkoba harus dilakukan. Penerapan terapi CBM diharapkan dapat mencegah penyalahgunaan narkoba. Melalui terapi CBM perilaku maladaptif dapat diubah dengan cara memodifikasi cara berfikir, interpretasi, asumsi dan strategi merespon sesuatu (Arip, at al, 2015).

Penerapan terapi CBM format kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan panduan yang telah disusun diharapkan dapat mengubah perilaku maladaptif dengan cara memodifikasi cara berfikir. Seseorang yang memiliki kesadaran, pemikiran serta sikap yang positif mampu menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang negatif khususnya dalam hal penyalahgunaan narkoba (Arip, at al, 2015).

Berdasarkan pengkajian tersebut, maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari tahun 2012-2019.
2. Sumatera Barat merupakan provinsi dengan persentase tertinggi dibandingkan provinsi lain yang ada di Indonesia, dengan persentase 37,73 persen dalam hal penyalahgunaan dan peredaran narkoba.
3. Penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja makin meningkat, di mana terjadi peningkatan sebesar 24 hingga 28 persen remaja yang menggunakan narkotika.
4. Provinsi Sumbar menduduki posisi ke-3 dari seluruh provinsi di Indonesia dalam hal penyalahgunaan narkoba dan kota Padang menduduki posisi

pertama dari seluruh kota/kabupaten di Sumatera Barat dalam hal penyalahgunaan narkoba dengan jumlah 121 orang.

5. Remaja merupakan target utama penyebaran narkoba karena karakteristik remaja yang labil dan mudah dipengaruhi.
6. Mayoritas remaja mempunyai perilaku tidak antisipatif terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, sehingga mayoritas pelaku dalam penyalahgunaan narkoba adalah kaum muda dan remaja.
7. Pengguna narkoba terbanyak berlatar belakang SMA yaitu 19.730 jiwa, diikuti SMP yaitu 9.768 jiwa.
8. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dari 87 juta populasi anak di Indonesia, sebanyak 5,9 juta di antaranya menjadi pecandu narkoba.
9. Terdapat 183.000 kematian yang disebabkan oleh penyalahgunaan obat pada tahun 2012.
10. Berdasarkan hasil survei jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia diketahui bahwasanya tingkat kematian dikalangan penyalahgunaan narkoba sebanyak 11.071 orang pertahun atau 30 orang meninggal per hari akibat penyalahgunaan narkoba.
11. Terdapat 13% dari pengguna narkoba suntikan telah terjangkit HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), hepatitis C (46,7%) dan hepatitis B (14,6%).
12. Penyalahgunaan narkoba menimbulkan berbagai dampak, baik dampak terhadap perilaku maupun dampak terhadap fungsi kognitif. Apabila

dampak-dampak ini tidak ditangani dengan serius, muncul masalah yang lebih kompleks seperti bunuh diri, kekerasan dalam keluarga, kriminalitas dan pelecehan seksual.

13. Guru BK belum menggunakan model *CBM* untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Panduan terapi *CBM* format kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang valid secara isi dan tampilan.
2. Panduan terapi *CBM* format kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang praktis digunakan oleh guru BK.
3. Panduan terapi *CBM* format kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang efektif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batas masalah di atas, maka disusun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut rumusan masalah yang dimaksud.

1. Apakah panduan terapi *CBM* format kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba valid secara isi dan tampilan?

2. Apakah panduan terapi *CBM* format kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba memiliki kepraktisan untuk digunakan oleh guru BK?
3. Apakah panduan terapi *CBM* format kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba efektif untuk digunakan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan pengembangan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah tersusunnya panduan yang bagus, baik bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Adapun secara khusus tujuan penelitian pengembangan ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Tersusunnya panduan terapi *CBM* format kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang valid secara isi dan tampilan.
2. Tersusunnya panduan terapi *CBM* format kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang praktis digunakan oleh guru BK.
3. Tersusunnya panduan terapi *CBM* format kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang efektif.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Kegiatan pengembangan ini diharapkan menghasilkan produk berupa panduan terapi *CBM* format kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat digunakan oleh guru BK. Adapun spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Panduan yang disusun mengacu kepada pembelajaran dalam bidang BK.
2. Panduan yang dikembangkan mengacu kepada kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
3. Panduan yang dikembangkan adalah panduan penerapan terapi *CBM* format kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.
4. Panduan dikembangkan secara spesifik berdasarkan hasil studi kebutuhan terhadap peserta didik SMK.
5. Panduan yang dikembangkan dibuat lebih menarik dengan mempertimbangkan aspek daya tarik melalui gambar dan penjelasan.

G. Pentingnya Penelitian

Alasan rasional yang melandasi dikembangkannya panduan penerapan terapi *CBM* format kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut.

1. Kondisi yang terjadi saat ini, banyak ditemukan peserta didik yang rentan untuk menyalahgunakan narkoba.

2. Layanan yang diberikan oleh guru BK/Konselor masih didominasi oleh metode ceramah.
3. Belum banyak strategi pelayanan BK yang menggunakan terapi *CBM*, khususnya yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba.

H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi

Asumsi yang melandasi proses pengembangan panduan terapi *CBM* format kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut.

- a. Masalah penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat diatasi dengan upaya peningkatan pemahaman melalui pemberian layanan BK.
- b. Guru BK/Konselor dapat melaksanakan pemberian layanan dengan memanfaatkan penerapan terapi *CBM*.
- c. Peserta didik yang rentan untuk menyalahgunakan narkoba memerlukan tindakan peningkatan pemahaman.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini tidak bermaksud untuk melakukan generalisasi produk yang telah dihasilkan. Hasil penelitian ini hanya sebatas pada uji validasi ahli, uji keterpakaian, dan uji efektivitas sampai pada tahap kelompok kecil. Apabila panduan ini digunakan untuk lapangan yang lebih luas, maka perlu disikapi secara hati-hati oleh guru BK/Konselor sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

I. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Penerapan Terapi *CBM* Format Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba”. Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul penelitian maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. *CBM* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan konseling yang menitikberatkan pada pembenahan kognitif yang menyimpang. *CBM* diarahkan kepada modifikasi fungsi berpikir, merasa dan bertindak, sehingga diharapkan setiap individu dapat berpikir secara lebih jelas dan dapat membuat keputusan yang tepat.
2. Pemahaman adalah kemampuan untuk mengartikan, menafsirkan, serta menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan benar menggunakan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya, mengerti maksud dan implikasinya. Pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba dapat diukur melalui 5 aspek yaitu aspek kesehatan, psikologis, ekonomi, sosial, dan keamanan.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini didasarkan pada “Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi” yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang tahun 2017. Di samping itu, peneliti juga memperhatikan masukan dari dosen pembimbing dan sumber-sumber yang relevan.